

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIH MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT INTERAKTIF BERBASIS AUDIOVISUAL DI PAUD AL-HIDAYAH

Asri Riskawati¹, Ani Safitri²

asririskawati696@gmail.com¹, anisafitri@uika-bogor.ac.id²

Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRAK

Pembelajaran huruf Hijaiah sebaiknya dilakukan pada anak sejak dini, karena pada masa golden age daya ingat anak akan lebih kuat. Untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran huruf Hijaiah kepada anak usia dini tentu diperlukan sebuah metode dan media yang menarik agar meningkatkan antusiasme dan motivasi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan tes membaca iqra di PAUD Al-Hidayah diketahui terdapat 8 dari 18 peserta didik yang masih kurang dalam menghafal dan memahami huruf hijaiyah. Hal ini dikarenakan media yang selama ini digunakan masih bersifat klasik dan hanya memperhatikan aspek visual saja seperti flashcard, puzzle, mainan huruf hijaiyah dari kayu, dan buku menulis huruf hijaiyah. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembaharuan media pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint interaktif berbasis audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang diawali dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, kemudian mengamati proses pelaksanaan uji coba kelas, dan refleksi akhir berdasarkan hasil observasi. Sasaran penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik yang belum mampu menghafal huruf hijaiyah sebanyak 8 orang. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan praktik pembelajaran di PAUD Al-Hidayah dengan harapan media yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal dan memahami huruf-huruf hijaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya media tersebut mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyebutkan simbol-simbol dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Hal ini terbukti dengan peningkatan skor hafalan peserta didik di setiap siklusnya. Pada prasiklus capaian pembelajaran peserta didik hanya mencapai 25%, lalu terjadi peningkatan pada siklus I sebanyak 50%, dan siklus II sebanyak 100%.

Kata Kunci: huruf hijaiyah, anak usia dini, media pembelajaran.

ABSTRACT

Learning Hijaiah letters should be done to children from an early age, because during the golden age, children's memory will be stronger. To provide understanding and learning Hijaiah letters to early childhood, an interesting method and media is certainly needed to increase the enthusiasm and motivation of students. Based on the results of observations and iqra reading tests at PAUD Al-Hidayah, it is known that there are 8 out of 18 students who are still lacking in memorizing and understanding the hijaiyah letters. This is because the media used so far is still classical and only pays attention to visual aspects such as flashcards, puzzles, wooden hijaiyah letter toys, and hijaiyah letter writing books. Therefore, researchers updated learning media by using audiovisual-based interactive PowerPoint to increase students' learning motivation. The method used in this research is Classroom Action Research which begins with planning, continues with implementing the action, then observing the process of implementing the class trial, and final reflection based on the results of the observation. The targets of this classroom action research were 8 students who had not been able to memorize the hijaiyah letters. The aim is to improve learning practices at Al-Hidayah PAUD with the hope that the media used will be able to improve students' ability to memorize and

understand hijaiiah letters. The results of the research show that the presence of this media can improve students' ability to name symbols and pronounce hijaiiah letters. This is proven by an increase in students' memorization scores in each cycle. In the pre-cycle, children's learning achievement only reached 25%, then there was an increase in cycle I by 50%, and cycle II by 100%.
Keywords: *Hijaiiah letters, early childhood, learning media.*

PENDAHULUAN

Huruf hijaiiah merupakan dasar untuk membaca kitab suci Al-qur'an. Sebagai seorang muslim yang menjaga kemurnian Al-qur'an, sudah sepatutnya huruf hijaiiah ini diperkenalkan sejak dini kepada anak karena anaklah yang akan menjadi penerus warisan agama. Masa kanak-kanak juga merupakan masa yang pas untuk proses transfer knowledge karena pada saat itulah perkembangan otak sedang mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Gunawan (2019), bahwa "dalam pembelajaran Al-Quran sebaiknya dilakukan pada anak sejak dini, agar lebih mudah memahami dan menghafal huruf-huruf hijaiiah di memorinya dibandingkan usia dewasa".

Dalam memperkenalkan huruf hijaiiah kepada anak usia dini, tentunya diperlukan media yang tepat dan menarik. Media pembelajaran termasuk salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar karena berfungsi untuk memperkaya atau memperluas pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

Menurut (Hasan, 2021) media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Media pembelajaran yaitu media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. (Hasan, 2021)

Peranan guru dalam memilih media pembelajaran sangat berpengaruh kepada proses belajar mengajar. Artinya, guru harus mampu melakukan analisis kebutuhan berdasarkan tujuan, materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik agar media yang digunakan bisa tepat sasaran. Dalam hal ini, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis media pembelajaran, dan mampu memilih serta menggunakan media yang sesuai. Namun, pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran di sekolah masih terdapat beberapa kendala. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan belajar siswa dan minimnya sarana prasarana yang memadai terkadang sering menjadi problematika dalam proses mencapai tujuan pembelajaran.

Sejatinya media pembelajaran saat ini sudah semakin berkembang dan beraneka ragam, termasuk media pembelajaran huruf hijaiiah. Pada penelitian Jamaliah (2021) dihasilkan media pembelajaran visual yang berupa taman huruf hijaiiah. Pada media ini peserta didik tidak hanya belajar tentang huruf hijaiiah tetapi juga bisa belajar mengenal bentuk benda. Media ini berbentuk layaknya taman yang terdapat bunga-bunga hijaiiah, peserta didik juga bisa bermain bongkar pasang huruf yang membuat peserta didik tidak mudah bosan, dan peserta didik memiliki wawasan belajar sambil bermain yang menyenangkan. Namun sayangnya, pada penelitian ini hanya menonjolkan aspek visual dan tidak memperhatikan aspek audio, sedangkan dalam mempelajari huruf hijaiiah sejatinya tidak bisa lepas dari makhorijul huruf (tata cara pelafalan huruf).

Adapun menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ganjar Nur Hidayat (2020), dikemukakan bahwa media pembelajaran yang interaktif untuk memberikan stimulus dan semangat belajar kepada anak-anak ialah dengan menggunakan media berbasis smartphone atau android. Output yang dihasilkan dari penelitian ini berupa aplikasi media pembelajaran berbasis android pada materi huruf hijaiyah untuk sekolah dasar. Media pembelajaran ini mengkombinasikan berbagai fitur seperti menu materi, menu video, dan menu kuis serta dilengkapi ikon credit (pembuat), ikon petunjuk penggunaan aplikasi, dan ikon musik. Materi yang ada pada media pembelajaran ini meliputi bentuk huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca huruf hijaiyah disertai contoh pengucapan bunyi huruf hijaiyah. Media ini disajikan dalam bentuk teks, gambar, dan video animasi serta dilengkapi dengan latihan soal yang membuat lebih interaktif. Hasil dari analisis kualitas produk menurut ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis smartphone tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran huruf hijaiyah.

Adapun berdasarkan hasil observasi ke PAUD Al-Hidayah, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa media pembelajaran yang sudah tersedia di PAUD tersebut seperti flashcard, puzzle, mainan huruf hijaiyah dari kayu, dan buku menulis huruf hijaiyah. Namun, ketika media pembelajaran tersebut diaplikasikan oleh peserta didik hasilnya kurang efektif karena masih terdapat peserta didik yang kurang paham dan tertarik untuk belajar. Menurut hasil tes membaca iqra di PAUD Al-Hidayah diketahui terdapat 8 dari 18 peserta didik yang masih kurang dalam menghafal dan memahami huruf hijaiyah, sedangkan 10 lainnya sudah mampu menguasai huruf hijaiyah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan HM yang merupakan salah satu guru di PAUD Al-Hidayah:

“Untuk media pembelajaran di PAUD Al-Hidayah memang sifatnya lebih tradisional seperti mainan huruf Hijaiyah dari kayu, buku menulis huruf Hijaiyah, maupun papan tulis. Untuk media yang sifatnya modern, kami baru memiliki flashcard. Lalu untuk sistem tes penguasaan huruf hijaiyah, peserta didik diberikan buku setoran hafalan. Sejauh ini peserta didik masih belum terlihat antusiasnya dalam menyetor hafalan, dan dari 18 siswa yang hafal huruf Hijaiyah baru 10 orang. 8 orang lainnya cukup kesulitan dan kurang motivasinya dalam belajar”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dipandang perlu untuk membuat media pembelajaran yang interaktif dalam rangka meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik di PAUD Al-Hidayah. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membuat media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif mengingat media yang selama ini digunakan oleh PAUD Al-Hidayah masih bersifat konvensional.

Sasaran atau subjek utama penelitian ini adalah 8 peserta didik yang belum berhasil mengenal huruf-huruf hijaiyah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran di PAUD Al-Hidayah dengan harapan media yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal dan memahami huruf-huruf hijaiyah melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan menarik.

Suatu kegiatan dikatakan berhasil jika mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Pada penelitian tindakan (action research) keberhasilan dapat ditandai dengan perubahan menuju perbaikan. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan tindakan, hal ini cukup dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang terkumpul. Data-data tersebut berasal dari hasil

observasi, catatan lapangan, hasil wawancara dan tes hasil belajar (pretest dan post test).

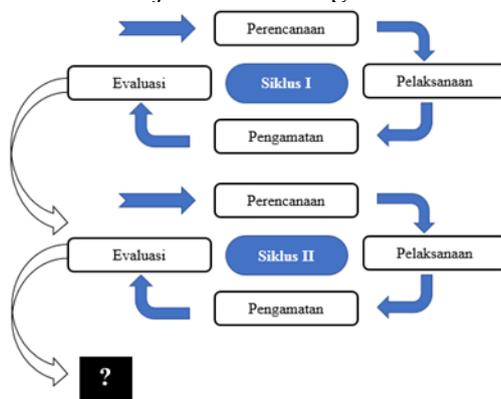
Manfaat dari penelitian ini ialah untuk memudahkan guru dalam mengajar, memudahkan peserta didik dalam mempelajari huruf hijaiyah dan sebagai sumbangan ilmiah bagi pihak sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran. Adapun manfaat bagi peneliti sendiri selain untuk memenuhi tugas mata kuliah pengembangan media pembelajaran dan sumber belajar, juga dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media pembelajaran berupa PowerPoint interaktif berbasis audiovisual di Paud Al-Hidayah, sebagai bahan kajian peneliti dalam media pembelajaran yang efektif untuk peserta didik PAUD Al-Hidayah. Dari hasil kegiatan observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini mengemukakan data bahwa 8 peserta didik kurang mampu membedakan huruf Hijaiyah dari huruf ha, kho, dza, da, ro, za, sho, dho, tho, dan dzo (ح, ط, ظ, ض, ص, ذ, د, خ, ج).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut (Mu'alimin, 2014) ungkapan "penelitian tindakan kelas" berasal dari kata bahasa Inggris "Classroom Action Research", yang mengacu pada penelitian yang dilakukan di ruang kelas untuk mengetahui dampak dari kegiatan atau tindakan yang dilakukan terhadap subyek penelitian tersebut. Adapun menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah "penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya agar hasil belajar siswa meningkat". Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang meningkatkan praktik pembelajaran dari permasalahan yang dihadapi dalam situasi pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus kegiatan pembelajaran berdasarkan refleksi hasil kegiatan siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan (planning), dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan (action) kemudian mengamati proses pelaksanaan uji coba kelas (observation), dan refleksi akhir berdasarkan hasil observasi (reflector). Berikut secara visual tahapan pada setiap siklus disajikan melalui gambar di bawah.



Gambar 1.
Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan persentase, fokus analisis dilakukan terhadap: Menyebutkan simbol-simbol huruf hijaiyah dan melafalkan huruf hijaiyah. Penelitian dilakukan di Jl Bukit Cimanggu Blok Q1 RT.01/RW.10, Sukadamai, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor. Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dimulai dengan menghitung skor hasil pengamatan memahami dan melafalkan huruf hijaiyah kemudian menjumlah skor yang diperoleh responden, menghitung persentase yang diperoleh dan terakhir yaitu menganalisis hasil rata-rata dari setiap indikator soal yang terdapat dalam setiap siklus. Indikator yang diukur pada tingkat kemampuan mengenal huruf Hijaiyah dengan media audiovisual berupa PowerPoint interaktif yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf hijaiyah dan melafalkan huruf hijaiyah. Untuk mengukur tingkat kemampuan mengenal huruf Hijaiyah yang sudah dijabarkan dalam indikator, peneliti menggunakan metode untuk pengumpulan data dengan observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan yang terakhir tes. Penelitian ini dilaksanakan dengan alokasi waktu pembelajaran 40 menit sebanyak 2 siklus dan pelaksanaan pembelajaran di laksanakan di PAUD Al-Hidayah dengan anak didik sejumlah 8 orang, yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 2 anak laki-laki.

Siswa dan guru merupakan sumber data pada penelitian ini. Jenis data yang digunakan berupa hasil tes siswa, temuan wawancara, dan data observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Buku setoran hafalan digunakan untuk melihat data progres peningkatan kemampuan siswa dalam belajar. Lembar observasi digunakan untuk melihat data proses belajar mengajar pada saat kegiatan kelas sedang dilaksanakan.

Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1) terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis audiovisual sesuai dengan rencana; 2) Peserta didik berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung; 3) kompetensi peserta didik dikatakan meningkat apabila memenuhi presentase sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang telah tuntas belajar secara individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Media pembelajaran di PAUD Al-Hidayah guru menggunakan media pembelajaran visual berupa benda benda edukasi seperti mainan huruf hijaiyah dari kayu, buku menulis huruf hijaiyah, papan tulis, dan flashcard. Dengan media tersebut, peserta didik terlihat kurang bersemangat untuk belajar huruf Hijaiyah, adapula anak yang gagal fokus dalam belajar, alih-alih menjadikan alat edukasi tersebut sebagai bahan belajar, tapi malah digunakan sebagai bahan mainan saja. Berdasarkan media pembelajaran yang digunakan di PAUD Al-Hidayah tersebut, sejauh ini belum ada media audiovisual yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti membuat media audiovisual berupa PowerPoint interaktif yang di dalamnya berisi video interaktif, gambar-gambar huruf hijaiyah beserta keterangan latin dan bunyi hurufnya, serta quiz menebak huruf hijaiyah. Media ini dibuat dalam rangka menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif dengan menyesuaikan zaman yang kini serba digital. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan aspek audio untuk meningkatkan pelafalan huruf hijaiyah.



Gambar 2.

Implementasi Media Pembelajaran

Pada saat pelaksanaan tindakan, peserta didik terlihat lebih antusias, tertarik dan fokus perhatiannya penuh pada saat belajar. Peneliti dan guru melakukan pengamatan pada setiap siklus pelaksanaan tindakan tersebut dalam rangka melakukan perbaikan dan terjadilah peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan 3 kali pertemuan pada tiap siklusnya. Hasil tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan alokasi waktu pembelajaran 40 menit dalam setiap pertemuan. Pada pra-siklus 25,00% masih terdapat 6 peserta didik yang belum berhasil, siklus I 50,00% masih terdapat 4 peserta didik yang belum berhasil, siklus II sudah meningkat menjadi 100,00% dengan 0 peserta didik yang belum berhasil. Analisis data ini didapat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada setiap siklusnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes, untuk mendokumentasikan berbagai kejadian dan kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan tindakan. Teknik yang pertama yaitu observasi, peneliti menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun lalu melakukan pengamatan terhadap segala bentuk tingkah laku peserta didik di dalam kelas, bagaimana antusiasme mereka dalam belajar, dan peningkatan kemampuan mereka pada setiap proses belajarnya. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah metode catatan lapangan, yaitu seluruh penemuan dari kegiatan prasiklus sampai siklus II, yang merupakan kegiatan terakhir, didokumentasikan selama proses pembelajaran pada saat tindakan. Teknik ketiga, peneliti mewawancarai guru dan siswa sebelum dan sesudah siklus dilaksanakan. Terakhir pada siklus II, peneliti melakukan tes dan cross check dengan mendokumentasikan tugas yang telah diselesaikan.

1. Menjawab quiz menebak huruf hijaiyah yang tersedia dalam media PowerPoint interaktif
2. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan media PowerPoint interaktif
3. Bernyanyi huruf hijaiyah bersama melalui video yang tersedia di PowerPoint interaktif.

Table 1.
Pra-siklus

| No | Indikator | Siklus | | |
|----|--|--------|-----|------|
| | | Pra | I | II |
| 1 | Menyebutkan simbol-simbol huruf hijaiyah | 25% | 50% | 100% |
| 2 | Melafalkan huruf hijaiyah | 25% | 50% | 100% |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada observasi awal pra-siklus, peserta didik kurang mampu menyebutkan dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah, hal ini dikarenakan media pembelajaran yang selama ini digunakan kurang memperhatikan aspek audio, padahal audio sangat dibutuhkan dalam menuntun pelafalan huruf hijaiyah. Kemampuan menyebutkan

simbol dan melafalkan huruf Hijaiah peserta didik menunjukkan persentase sebanyak 25% dengan rincian: 2 anak sudah berhasil dan 6 anak yang belum berhasil. Proses pembelajaran belum maksimal karena peserta didik kurang termotivasi atau tertarik untuk belajar dengan pendekatan dan media pembelajaran yang selama ini digunakan. Akibatnya, peserta didik menjadi bosan dan sulit fokus sehingga kurang maksimal dalam belajar mengenal huruf Hijaiah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaharuan media dan metode untuk memotivasi dan membuat anak senang belajar.

Siklus 1

Setelah adanya tindakan pada siklus pertama diperoleh hasil observasi bahwa peserta didik mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dalam menyebutkan simbol dan melafalkan huruf hijaiiah sebanyak 50%. Artinya, dari total 8 orang peserta didik, sudah setengahnya yaitu sebanyak 4 orang mampu mengenal huruf-huruf hijaiiah. Pada implementasi media pembelajaran PowerPoint interaktif ini respon peserta didik sangat antusias saat menerima pembelajaran, terutama saat ditayangkan video animasi yang bernyanyi huruf hijaiiah dan pada saat menebak kuis. Namun, masih ada beberapa kendala yang dihadapi peneliti dalam siklus 1 ini yaitu adanya perbedaan pelafalan huruf hijaiiah yang ditampilkan di media interaktif dengan yang biasa diajarkan sehari-hari oleh guru. Peserta didik biasanya melafalkan dengan harkat fathah seperti a ba ta sa ja ha ho, sedangkan di media disajikan dalam lafal alif, ba, ta, tsa, jim, ha, kho sehingga peserta didik ada yang hampir bingung dengan cara penyebutan huruf hijaiiah dan ada 4 anak yang belum berhasil.

Siklus 2

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa setelah adanya perbaikan dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 proses pembelajaran anak mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dalam mengenal dan melafalkan huruf Hijaiah sebanyak 100%. Adapun proses pembelajaran yang meningkat disebabkan peneliti lebih menekankan pada pembiasaan bernyanyi huruf hijaiiah dengan nada “balonku” dengan pelafalan alif-ba-ta-tsa sehingga pada siklus II peserta didik sudah terbiasa dengan pelafalan huruf hijaiiah dasar (tanpa harakat) dan diperoleh hasil peserta didik dapat memenuhi kedua indikator peningkatan kemampuan mengenal huruf Hijaiah karena peserta didik merasa senang dan termotivasi selama pembelajaran bersama peneliti. Sehingga kegiatan membaca huruf Hijaiah dengan media PowerPoint interaktif berbasis audiovisual di Jl. Bukit Cimanggu Blok Q1 RT.01/RW.10, Sukadamai, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor sudah optimal.

Dari observasi yang dilakukan dengan 2 indikator dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa semua peserta didik dapat mengenal huruf Hijaiah dari alif (أ) hingga ya (ي), dan mereka yang semula tidak bisa membedakan huruf ح, خ, د, ذ, ص, ض, ظ, ط, ظ kini sudah mampu membedakan pelafalan huruf tersebut.

Pada implementasi media pembelajaran interaktif ini respon peserta didik sangat antusias saat menerima pembelajaran, dari total 8 peserta didik, semuanya menjawab berbagai pertanyaan yang tersedia dalam quiz PowerPoint interaktif tersebut dengan benar. Peserta didik yang belum mengetahui seluruh huruf hijaiiah, perlahan-lahan menjadi mengetahui karena pengulangan bunyi huruf hijaiiah yang menarik, dan lagu-lagu huruf hijaiiah yang membuat mereka hafal dengan nadanya. Jadi, berdasarkan data peserta didik yang telah melakukan implementasi media pembelajaran PowerPoint interaktif di PAUD Al-Hidayah ini 100% peserta didik mampu membedakan dan menghafal huruf-huruf hijaiiah.

Berikut adalah daftar hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah implementasi media pembelajaran audiovisual berupa PowerPoint interaktif:

Table 2.

| Daftar hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah implementasi media pembelajaran | | | |
|--|---------|---|---|
| No | Nama | Kemampuan sebelum implementasi | Kemampuan setelah implementasi |
| 1. | Kekey | Kemampuan kekey ini ia cukup dapat menangkap huruf hijaiyah yang baru, namun dengan waktu yang cukup lama dalam mengulangnya akan tetapi dengan huruf hijaiyah yang sebelumnya ia terkadang lupa. | Setelah kekey belajar lewat Media pembelajaran interaktif berupa PowerPoint interaktif, ia sangat antusias, huruf hijayah yang sebelumnya ia tidak hafal, menjadi hafal dan ingat disaat di test satu persatu peserta didiknya. |
| 2. | Namira | Namira dalam menangkap huruf hijaiyah dan penyebutan bunyinya terkadang cukup lama, karena ia tipikal anak yang sangat aktif dikelas, selama belajar membaca iqro berlangsung namira kadang tidak focus dan perlu pengulangan yang banyak dalam mengenalkan huruf hijaiyah nya. | Setelah Namira belajar lewat media pembelajaran interaktif berupa PowerPoint interaktif, ia sangat antusias dan semangat, huruf hijayah yang sebelumnya ia tidak hafal, menjadi hafal dan ingat disaat di test satu persatu peserta didiknya. Namira juga saat ditampilkan video interaktif dalam PowerPoint ia focus memperhatikan, sehingga cepat penerapan belajar huruf hijaiyah. |
| 3. | Mia | Kemampuan mia dalam belajar membaca iqro cukup bagus, akan tetapi jika diulang dengan huruf hijayah yang awal ia tidak bisa membedakan bunyinya. dan suaranya yang kecil dalam penyebutan huruf hijaiyah nya. | Setelah Mia belajar lewat media pembelajaran interaktif berupa PowerPoint interaktif, ia sangat antusias, Suara mia dalam penyebutan hurufnya cukup terdengar dari teman-temannya, namun tidak teriak juga. huruf hijayah yang sebelumnya ia tidak hafal, menjadi hafal dan ingat disaat di test satu persatu peserta didiknya. |
| 4. | Adzkiya | Kemampuan Adzkiya dalam membaca iqro cukup bagus, namun lamanya durasi dalam pengulangan huruf hijaiyah nya ia terbilang lama, dan menghafal satu persatu huruf | Setelah Adzkiya belajar lewat media pembelajaran interaktif berupa PowerPoint interaktif, ia sangat antusias, Adzkiya terus memperhatikan PowerPoint interaktif yang terdapat video dan |

| | | | |
|----|--------|---|--|
| | | hijaiyah pun cukup lama, dan perlu pengulangan. | bunyi huruf hijaihnya, huruf hijayah yang sebelumnya ia tidak hafal, menjadi ingat disaat di test satu persatu peserta didiknya, namun adzkiya ini masih terkadang lupa untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang sebelumnya. |
| 5. | Ghazy | Ghazy anak yang pemalu, saat mengajipun suaranya kecil hampir tidak terdengar, dalam mengaji pun ghazy tidak focus, terkadang ghazy cukup bisa menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah yang baik dengan penuturan huruf hijaiyah yang berulang dan jelas | Setelah Ghazy belajar lewat media pembelajaran interaktif berupa PowerPoint interaktif, ia sangat antusias, Ghazy sangat tertarik saat diberikan pertanyaan pada peserta didik, ia pun aktif dalam sesai tanya jawab, huruf hijayah yang sebelumnya ia tidak hafal, menjadi hafal dan ingat disaat di test satu persatu peserta didiknya, namun ghazy ini ia butuh pendekatan yang cukup intens agar ia berani mengeluarkan suaranya lebih keras, dan ghazy ini belum terlalu mengetahui seluruh huruf hijaiyah. |
| 6. | Rayyan | Kemampuan rayyan cukup bagus dalam membaca iqro dan penyebutan huruf hijaiyah akan tetapi disaat ia mengulang huruf huruf sebelumnya ia kesulitan dan kadang lupa. sehingga diperlukan pengulangan kembali | Setelah Rayyan belajar lewat media pembelajaran interaktif berupa PowerPoint interaktif, ia sangat antusias, huruf hijayah yang sebelumnya ia tidak hafal, menjadi mengerti dan faham disaat di test satu persatu peserta didiknya, |
| 7. | Zafira | Kemampuan Zafira cukup bagus dalam mengaji, pelafalan hurufnya jelas, disaat ada pengulangan huruf ia kesulitan untuk mengingatnya, diperlukan untuk mengulangnya. | Setelah zafira belajar lewat media pembelajaran interaktif berupa PowerPoint interaktif, ia sangat antusias dan semangat menjawab pertanyaan dalam sesi tanya jawab, ia tidak sabar untuk menjawab quiz di PowerPoint. huruf hijayah yang sebelumnya ia tidak hafal, menjadi hafal dan ingat disaat di test satu persatu peserta didiknya. |
| 8. | Ara | Kemampuan ara dalam membaca iqro cukup baik, pelafalan huruf | Setelah Ara belajar lewat Media pembelajaran interaktif berupa |

hijaiiah cukup baik, namun saat pengulangan huruf hijaiiah ia kurang menghafal.

PowerPoint interaktif, ia sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, huruf hijayah yang sebelumnya ia tidak hafal, menjadi hafal dan ingat disaat di test satu persatu peserta didiknya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di PAUD Al-Hidayah sebelum dan sesudah implementasi media pembelajaran powerpoint interaktif berbasis audiovisual mendapatkan respon yang positif. Hal ini sesuai tanggapan salah seorang guru berinisial HM yang mengatakan bahwa:

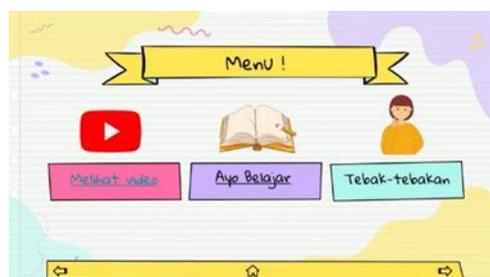
“Sejauh ini peserta didik di PAUD Al Hidayah belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi karena kurangnya fasilitas yang tersedia di PAUD, ada beberapa anak juga yang bosan dengan media pembelajaran yang kami gunakan. Tapi, sesudah diimplementasikan media pembelajaran ini mereka sangat antusias, media yang diberikan kepada peserta didik bagus dan PowerPoint yang disajikan pun menarik.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran PowerPoint interaktif berbasis audiovisual di PAUD Al-Hidayah sudah berhasil. Keberhasilan implementasi media pembelajaran ini dinilai atas pertimbangan evaluasi dari berbagai pihak, baik dari siswa yang dinilai maupun dari guru yang menilai.

Pembahasan

Secara umum, proses penerapan media pembelajaran huruf hijaiiah berbasis audiovisual dilakukan secara bertahap, mulai dari pembuatan media, uji coba, implementasi dan evaluasi.

Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa 8 dari 18 peserta didik belum mampu membedakan beberapa huruf hijaiiah, dan diketahui pula bahwa media pembelajaran yang tersedia di PAUD Al-Hidayah lebih bersifat tradisional sehingga perlu adanya inovasi media pembelajaran yang variatif agar pembelajaran lebih menarik. Oleh karena itu, peneliti membuat media berbasis audiovisual agar menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Media ini berbentuk PowerPoint interaktif yang dimana isinya terdapat video pembelajaran, penjelasan huruf-huruf hijaiiah, dan quiz. Jadi, dalam satu media ini peserta didik bisa belajar sambil bernyanyi, menebak, dan bermain. Adapun gambaran umum dari media tersebut yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.

Tampilan slide awal PPT Interaktif "Mengenal Huruf Hijaiiah"
Pada slide awal ditampilkan menu pembelajaran yang berisi 3 sub, yaitu pembelajaran

melalui video dengan nama “melihat video” dilengkapi dengan icon YouTube, lalu sub yang kedua berisi tentang materi pembelajaran huruf Hijaiah dengan nama “ayo belajar” dilengkapi dengan icon buku dan sub yang terakhir yaitu quiz “tebak-tebakan” untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam mengingat materi pembelajaran. Ketiga icon sub materi tersebut direkayasa dengan hyperlink sehingga apabila tiap icon di klik, maka akan langsung beralih ke slide yang dituju. Misalnya, apabila kita meng-klik menu “melihat video” maka otomatis ppt tersebut akan beralih ke slide yang memunculkan video pembelajaran huruf Hijaiah. Lalu, apabila kita meng-klik menu “ayo belajar”, maka secara otomatis pula slide akan menampilkan materi pembelajaran, dan terakhir apabila kita meng-klik menu “tebak-tebakan” maka slide akan otomatis menampilkan quiz untuk kita kerjakan



Gambar 4.

Isi Menu "Melihat Video"

Pada menu “melihat video” akan ditampilkan slide yang berisi cuplikan video berdurasi 3 menit yang menjelaskan tentang cara mengeja huruf Hijaiah dan nyanyian huruf Hijaiah dengan instrument lagu “balonku” versi bahasa Arab. Instrument tersebut dipilih supaya peserta didik lebih antusias dan ceria dalam menyanyikan huruf Hijaiah serta diharapkan peserta didik akan lebih mudah dalam menghafalnya.



Gambar 5.

Pengenalan Huruf Hijaiah dalam Video

Pada awal video, ditampilkan pembukaan yang berisi bacaan “Mengenal Huruf Hijaiah” dan animasi perempuan yang melambaikan tangan dengan backsound sapaan kepada penonton. Inti dari cuplikan ini yaitu untuk menyapa sekaligus mengajak penonton untuk belajar mengenal huruf Hijaiah bersama-sama.

Selanjutnya pada detik ke 00.09 - 01.15 kita akan diajak untuk mengeja huruf Hijaiah dengan mengucapkan huruf demi huruf setelah si “animasi perempuan” tersebut mengucapkan hurufnya. Dengan mengikuti pelafalan ini tujuannya adalah untuk memberitahu audiens terlebih dahulu mengenai huruf yang akan dibaca, sehingga pemandu yang ada di video tersebut bisa memberikan tuntunan cara membaca huruf Hijaiah yang baik dan benarnya seperti apa.



Gambar 6.

Video "Belajar Huruf Hijaiah melalui Lagu"

Lalu, di menit ke 01.22 - 03.00 berisi tentang nyanyian huruf Hijaiah yang dibawakan dengan ceria dan dilengkapi dengan background pemandangan yang indah dan berbagai animasi hewan dan anak-anak yang lucu dan menarik agar video tidak terlihat membosankan. Secara keseluruhan, pembuatan video tersebut pure berasal dari ide peneliti dengan terinspirasi dari instrument lagu "balonku" versi bahasa Arab pada akun YouTube ALMUSTARI-Madrasah online yang kemudian dibuatlah nada nyanyian huruf Hijaiah yang menyesuaikan dengan instrument tersebut.



Gambar 7.

Isi Menu "Ayo Belajar"

Untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu "ayo belajar", pada slide ini peserta didik diajarkan bagaimana melafalkan setiap huruf Hijaiah dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dari mulai huruf (alif) sampai dengan (ya'). Setelah huruf arab Hijaiah muncul kemudian peserta didik diajarkan untuk mengeklik kursos dan diarahkan ke huruf arab Hijaiah sehingga akan muncul huruf latin disertain dengan suara pelafalan huruf Hijaiah yang benar.



Gambar 8.

Isi Menu "Quiz Tebak-Tebakan Huruf Hijaiah"

Dalam menu quiz akan disajikan salah satu huruf Hijaiah disertai dengan 2 pilihan jawaban. Kedua pilihan jawaban tersebut apabila di klik bisa muncul kata dan suaranya, sehingga bagi anak yang belum lancar membaca latin, bisa memilih jawaban berdasarkan bunyi yang terdengar di pilihan jawaban. Apabila ketika di klik jawabannya benar, maka akan muncul animasi kelinci disertai sound tepuk tangan, dan apabila jawabannya salah maka akan muncul animasi ayam dengan raut menangis.

Setelah media berhasil dibuat, selanjutnya di uji coba di dalam kelas bersama dosen dan Mahasiswa lainnya. Lalu, setelah mendapatkan masukan dan berbagai revisi, barulah

media tersebut digunakan kepada peserta didik PAUD Al-Hidayah. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan tiap siklusnya. Untuk mengetahui capaian hasil pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran huruf Hijaiah, masing-masing peserta didik diukur tes kemampuan dalam mengingat setiap huruf hijaiyah dan melafalkan huruf Hijaiah dengan benar sesuai dengan pedoman dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil tes, 100% peserta didik yang awalnya belum mampu membedakan huruf Hijaiah kini sudah mampu membedakan dan menghafal huruf-huruf Hijaiah.

Menurut Sirojudin (2010:24) huruf Hijaiah memiliki 2 makna, yaitu al hija (iyah) yang artinya huruf arab dan al tahajji yang artinya huruf ejaan. Huruf Hijaiah berjumlah 28 huruf menggunakan bahasa Arab atau bahasa Al-qur'an. Membaca huruf Hijaiah merupakan keterampilan penguasaan yang meliputi pengenalan bentuk, bunyi, dan konteks huruf untuk mengidentifikasi bacaan huruf dan bunyi huruf tersebut.

Burnett Harun menegaskan, anak usia dini harus mempelajari alfabet karena mereka akan mengenal huruf Latin, Arab, dan huruf lain di sekitarnya. Seefeldt (2006:330–331) mendefinisikan kemampuan mengenal huruf sebagai kemampuan melakukan suatu tindakan dengan mengidentifikasi tanda-tanda atau ciri-ciri penulisan huruf yang merupakan lambang-lambang alfabet bagi bunyi-bunyi bahasa. Berdasarkan teori tersebut peneliti menggunakan indikator mengenal huruf hijaiyah dengan menyebutkan simbol-simbol huruf Hijaiah dan melafalkan huruf hijaiyah. Hal ini sejalan juga dengan pendapat (Susanto, 2011: 86), dalam pendidikan anak usia dini, pengertian pengenalan huruf adalah kemampuan anak dalam mengenali huruf dan bunyinya berdasarkan bahasa yang digunakan. Anak-anak diminta untuk mengenali suara-suara yang terkait dengan setiap bentuk huruf. Dengan demikian, anak memperoleh pengetahuan dengan bekerja dari konsep umum ke konsep khusus.

Kemampuan mengenal huruf Hijaiah harus dikenalkan sejak dini kepada peserta didik agar bisa menjadi pedomannya dalam membaca al-qur'an kelak. Pada dasarnya, mengajar anak usia dini haruslah variatif dan menarik karena anak pada usia itu masih senang untuk bermain dengan rasa ingin tahunya yang sangat tinggi. Safitri (2020) mengatakan bahwa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, pembelajaran hendaknya dilandasi oleh motivasi dan kesenangan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Al-Hidayah diketahui bahwa peserta didik masih kurang termotivasi dan kesulitan dalam mengingat atau menghafal huruf-huruf hijaiyah dikarenakan metode dan media yang digunakan selama ini masih bersifat konvensional. Dengan adanya media audiovisual berupa PowerPoint interaktif, peserta didik menjadi lebih tertarik dan senang dalam proses pembelajaran selama siklus I dan siklus II. Hal ini dikarenakan tampilan dan menu-menu pada media ini membuat peserta didik antusias, aktif, dan memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Peserta didik cepat mengenal simbol-simbol Hijaiah karena di stimulasi dengan menebak kuis-kuis dan juga menjadi lebih cepat dalam menghafal dikarenakan lagu yang tersedia di PowerPoint interaktif ini selalu dinyanyikan bersama. Penggunaan media audiovisual berupa PowerPoint interaktif ini dapat meningkatkan daya ingat peserta didik (Khalistiana & Halimah, 2015).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran huruf Hijaiah untuk anak usia dini hendaklah memperhatikan kedua aspek, yaitu aspek audio dan aspek visual. Hal ini harus dipertimbangkan karena selain menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, juga untuk menstimulus anak tentang bagaimana simbol-simbol dan cara pengucapan

atau pelafalan huruf Hijaiah dengan tepat. Dengan pembiasaan stimulus ini, peserta didik akan lebih mudah dalam mengingat dan menghafal huruf-huruf Hijaiah. Kedua aspek ini hendaklah dimuat dalam media pembelajaran interaktif agar proses pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik

KESIMPULAN

Media pembelajaran yang tersedia di PAUD Al-Hidayah sejauh ini belum ada yang berbasis teknologi, lebih mengutamakan aspek visual dan sifatnya masih tradisional. Oleh karena itu, peserta didik sering merasa bosan, dan beberapa dari peserta didik masih kesulitan dalam melafalkan huruf Hijaiah. Setelah diimplementasikannya media pembelajaran PowerPoint berbasis audiovisual, antusiasme dan motivasi peserta didik jadi meningkat. Peserta didik merasa sangat senang saat belajar karena pembelajaran yang disajikan melalui animasi-animasi dan kuis yang terdapat dalam media tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik. Tak hanya itu, hafalan huruf Hijaiah peserta didik juga menjadi lebih optimal. Penggunaan media pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal, dan melafalkan huruf Hijaiah dengan baik, karena pada pra-siklus hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf Hijaiah masih sangat kurang. Setelah diterapkannya media PowerPoint interaktif ini, peserta didik terlihat lebih antusias, senang, dan fokus dalam belajar. Peningkatan ini terlihat pada setiap siklusnya. Sebelumnya pada pra-siklus, capaian pembelajaran peserta didik hanya mencapai 25%, lalu terjadi peningkatan pada siklus I sebanyak 50%, dan siklus II 100% sehingga penelitian ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Azhar Arsyad. (1997). Media Pengajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basyiruddin Usman, Asnawir. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- Gunawan, W. (2019). Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiah. *Jurnal Informatika*, 6(1), 69-76.
- Hasan, Muhammad dkk. (2021). Media Pembelajaran. Tahta Media Group: Klaten
- Hidayat, Tatang, & Asyafah, Abas (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 159-181.
- Khalistiana, T. M., & Halimah, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Mahfud Shalahuddin. (1986). Media Pendidikan Agama. Bandung : Bina Islam.
- Muhamad Al. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik. *Jurnal Edukasi@Elektro* Vol. 5, No. 1, hlm. 11 - 18.
- Mu'alimin. (2014). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik). Gending Pustaka: Yogyakarta.
- Nanang Purniawan. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Di Smk Negeri 2 Kebumen. Skripsi. UNY.
- Oemar Hamalik. (1989). Media Pendidikan. Bandung: Citra Aditya.
- Safitri, A., & Nisa, J. S. (2020). Media pembelajaran pop-up book untuk belajar angka Hijaiah. *Jurnal Pendidikan luar sekolah*, 14(2), 85-92.
- Syavira, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint Interaktif Materi

Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa Kelas V Sd. OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika, 5(1), 84-93.